



► PENGELOLAAN SAMPAH

Warga Keparakan Olah Sampah Organik Menjadi Kompos dengan Biopori

Warga Kelurahan Keparakan, Kecamatan Menganti, mengolah sampah organik dengan menggunakan lubang resapan biopori. Sampah yang diolah kini dapat dimanfaatkan warga untuk memupuk tanaman.

Lurah Keparakan, Yusup Ahbari, menyampaikan pengelolaan sampah organik menggunakan lubang resapan biopori tersebut bermula dari keresahan warga setempat dengan adanya tumpukan sampah organik yang ada di Kota Jogja. Menurutnya, sampah organik menjadi penyumbang sampah tertinggi di Kota Jogja lantaran hampir setiap rumah tangga memproduksi sampah



organik. Karena itu, Yusup menilai, setiap rumah tangga perlu pengolahan sampah organik untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Menurutnya, pengolahan sampah organik dengan menggunakan lubang resapan biopori telah dilakukan warga Keparakan sejak pertengahan 2024.

Saat itu jajarannya menggelar sosialisasi untuk mengajak masyarakat mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos dengan menggunakan lubang resapan biopori.

Kelurahan Keparakan menggelar 10 kali pelatihan pengolahan sampah organik dengan menggunakan lubang resapan biopori. Pelatihan digelar di 14 bank sampah yang ada di Keparakan. "Tujuan pelatihan ini untuk mengatasi

permasalahan sampah yang dihadapi masyarakat Kota Jogja. Dengan metode ini diharapkan masyarakat Kota Jogja dapat berkontribusi mengurangi sampah organik dari skala rumah tangga," ujarnya, Senin (9/6).

Kelurahan Keparakan juga menggandeng pengurus bank sampah di setiap RW untuk mengencakan gerakan tersebut. Menurut Yusup, pengurus bank sampah dapat menjadi penggerak untuk mengajak masyarakat merubah pola pengelolaan sampah yang sebelumnya hanya dibuang ke depo menjadi diolah secara mandiri pada setiap rumah tangga.

Pengelolaan sampah organik dengan menggunakan lubang resapan biopori dinilai berhasil. Hingga saat ini warga di setiap RW masih mengolah sampah

organik menggunakan lubang resapan biopori. Saat ini, telah ada lebih dari 700 titik lubang resapan biopori yang digunakan untuk mengolah sampah organik secara rutin.

Yusup menilai minat warga Keparakan untuk mengolah sampah organik menggunakan metode tersebut lantaran pengelolaan sampah dengan metode tersebut dinilai mudah dilakukan dan memberikan banyak manfaat. Selama ini, pengolahan sampah dilakukan dengan menaruh sampah organik ke dalam lubang resapan biopori. Kemudian, beberapa minggu kemudian sampah organik tersebut akan berubah menjadi pupuk kompos. Warga dapat memanfaatkan pupuk kompos tersebut hanya dengan menyeroknya dari dalam lubang. (Stefani Yulindriani/*)



Lurah Keparakan, Yusup Ahbari (jongsok), memasang lubang resapan biopori di wilayah Kelurahan Keparakan, beberapa waktu lalu.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Keparakan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005